



Hotel Pilih Oplos PDAM dengan Air Sumur

YOGYA, TRIBUN - Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyatakan masih banyak hotel yang menjadi pelanggan PDAM hanya sebagai formalitas. Selain itu, beberapa pengelola hotel kemudian mengoplos air PDAM dengan air sumur dalam untuk memenuhi pasokan airnya.

Ketua DPD PHRI DIY, Istijab M. Danunagoro menjelaskan, penerapan Perwal 3 tahun 2014 ini akan sangat sulit jika dilaksanakan secara mutlak. Peralnya, masih adanya hotel yang belum berlangganan PDAM karena debit air dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) itu belum memenuhi permintaan kebutuhan operasional harian seluruh hotel.

"Ada beberapa faktor yang membuat pengusaha hotel masih belum sepenuhnya menggunakan PDAM. Satu karena suplainya tidak cukup, yang kedua karena ongkos penggunaan air PDAM lebih mahal dibandingkan dengan air sumur," kata Istijab kepada *Tribun Jogja*, Kamis (12/1).

Dia menjelaskan, dengan suplai yang belum bisa dipenuhi oleh PDAM, membuat pengusaha hotel khawatir untuk mencukupi air bagi tamu hotel. Padahal, pada saat *peak season*, kunjungan akan semakin banyak dan kebutuhan akan air pun cukup tinggi.

Di sisi lain, Istijab juga beralasan jaringan pipa PDAM selama ini belum mampu menjangkau seluruh kawasan lokasi hotel berdiri. Jika ingin berlangganan, maka harus memasang pipa secara mandiri yang biayanya disebut cukup menteratkan.

Lebih mahal

Pihaknya pun menerima laporan dari salah satu hotel yang menarik pipa mandiri tapi dibebani biaya Rp60 juta. Namun demikian, ada salah satu hotel di kawasan Malioboro yang pada akhirnya mutlak menggunakan PDAM karena adanya desakan warga yang khawatir air sumur mereka akan menyusut.

Sementara, dari sisi biaya operasional, penggunaan air PDAM akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan air tanah atau sumur. Dari perhitungan yang dilakukannya, ada selisih beban operasional hingga 40 persen jika menggunakan air PDAM.

"Memang jatuhnya akan sangat mahal jika menggunakan air PDAM. Namun, karena air dari PDAM sudah *ditreatment*, sehingga kualitasnya juga baik," ulasnya.

Beberapa faktor tersebut kemudian membuat pengusaha hotel untuk tetap memenuhi kewajiban sesuai dengan Perwal, namun hanya untuk formalitas. Ada pula yang mengoplos air PDAM dengan air sumur agar biaya operasional tidak membengkak dan tidak terkena sanksi administrasi.

"Ada yang dioplos dengan perbandingan 70 persen air tanah dan 30 persen air PDAM. Kalau yang mutlak pakai PDAM, harus menyiapkan tandon air jika sewaktu-waktu ada masalah pengisian. Jadi dilematis karena harus berlangganan dan jika ada masalah harus membeli air," tuturnya.

Andalkan sumur

Dia mengatakan, selama ini kebutuhan air sebagian hotel memang masih mengandalkan air tanah. Namun, dia menjamin penggunaan air tanah tersebut tak menyerobot debit sumur warga yang berada di sekitar hotel karena pihak hotel memakai sumur dalam dengan kedalaman minimal 70 meter.

Pihak hotel akan menyedot air selama 24 jam saat pembuatan sumur air dalam. Hal ini ditujukan untuk memastikan apakah mengganggu kondisi sumur warga. Jika debit air sumur warga terganggu, maka kedalaman sumur hotel akan ditambah lagi.

Istijab berharap jika memang nantinya PDAM akan menyasar seluruh hotel di Kota Yogya, maka perbaikan saluran, suplai air hingga kualitas air harus ditingkatkan. Pihaknya pun memahami semangat keluarnya Perwal tersebut untuk melindungi kelestarian air tanah yang ada di Kota Yogya.

Dia menyebut di seluruh DIY terdapat 1.010 hotel dan losmen. Sementara, jumlah kamar hingga akhir tahun 2018 mencapai sekitar 19.300. (ais)

lak l
k Dit
k Dit

Netral Biasa Jumpa P

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. PDAM Tirtamarta | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan | | | |

Yogyakarta, 14 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005